

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING

Yuni Lestari¹, M. Sabiq Rohmatulloh²

yunilestari2110@gmail.com

m.sabiqromatullah@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas aplikasi whatsapp dalam pembelajaran bahasa Arab daring pada masa pandemi, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan aplikasi whatsapp apabila diterapkan dalam pembelajaran daring.. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai ulangan harian materi peristiwa alam responden paling rendah adalah 69. Sedangkan nilai paling tinggi yaitu 90. Kemudian, dapat diketahui nilai rata-rata ulangan harian adalah 84,4. dilihat pada kriteria tingkat efektivitas penggunaan whatsapp menurut widoyoko termasuk kategori efektivitas tinggi karena berada pada interval 80-89. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran bahasa Arab materi peristiwa alam di SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung kelas III tergolong efektif.

Kata kunci: Whatsapp, Pembelajaran, Bahasa Arab, Daring

Pendahuluan

Pandemi adalah wabah internasional yang memberikan banyak perubahan pada berbagai sektor. Transisi yang dituntut dengan adanya Covid-19 ini begitu kilat. Mengakibatkan persiapan untuk menempuh beragam perubahan menjadi tidak optimal (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020). Pandemi salah satu peristiwa yang membuat sebagian besar aktivitas terhenti bahkan sebagian besar harus berkegiatan di dalam rumah. Sekolah dan lembaga pendidikan melakukan proses pendidikan secara daring (dalam jaringan) menggunakan berbagai media yang dapat membantu pembelajaran (Kuswoyo, 2020). Hal ini selaras dengan kebijakan Menteri pendidikan yang menyatakan segala aktivitas di dalam dan di luar ruangan diseluruh bidang selama beberapa saat ditangguhkan demi meminimalisir penyebaran covid-19 khususnya pada bidang pendidikan hal ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara online (Daring) dalam rangka menghambat persebaran Virus Corona (COVID-19)” (Kemendikbud, 2020).

Adanya kebijakan ini sehingga pembelajaran secara tatap muka tidak bisa

dilaksanakan dan membuat para pendidik melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media yang sesuai untuk menunjang tersampainya materi pelajaran. Beragam aplikasi, website dan juga sosial media menjadi jembatan komunikasi antara guru dan siswa. (Riqza & Muassomah, 2020) Platform media sosial yang paling cocok digunakan pada tingkat MI/SD adalah aplikasi *whatsapp*.

Aplikasi *Whatsapp* adalah teknologi masa kini yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Jumiatmoko, 2016). *Whatsapp* ialah aplikasi berbasis internet yang mengizinkan masing-masing pemakainya bisa sama-sama berbagi beragam informasi sesuai dengan fitur yang tersedia. Aplikasi *Whatsapp* pun mempunyai banyak fitur yang bisa dipakai untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet (Rahartri, 2019).

Whatsapp dikatakan sebagai platform aplikasi yang paling cocok digunakan pada tingkat MI/SD karena merupakan aplikasi yang diyakini sebagai media komunikasi kekinian yang tepat untuk dijadikan sebagai media komunikasi baik secara individu maupun kelompok, dengan kerabat, sahabat maupun dengan keluarga. Juga merupakan aplikasi sederhana yang mudah dipergunakan pada masa pembelajaran daring. (Muhammad and Vinda, 2021)

Maka, penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui efektivitas aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan aplikasi *whatsapp* apabila diterapkan dalam pembelajaran daring. Maka dua poin penting tersebut ditinjau berdasarkan pembelajaran di SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Dengan tujuan melihat efektivitas aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Arab daring di SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung. Selain itu untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu, dengan metode pengambilan sampel dilaksanakan secara acak. (Sugiyono, 2017), Sedangkan metode deskriptif merupakan sebuah langkah metodis yang bertujuan guna mendeskripsikan situasi atau mengkaji sebuah hasil riset namun tak dipakai dalam membuat kesimpulan yang meluas.

Sementara itu, subjek pada penelitian ini ialah siswa SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung kelas III. Pengumpulan data penelitian ini berupa kuesioner, observasi, dan wawancara. Kemudian data yang sudah terkumpul dimasukkan kedalam sistem

komputer dengan memakai sistem pengolah angka (Microsoft Excel). Kemudian data diolah ke dalam format diagram lingkaran frekuensi (*piechart*) dan tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Whatsapp

Kata *Whatsapp* merupakan pelesetan dari kata What's Up, yang maknanya apa kabar. *Whatsapp* dimulai sebagai pilihan lain atau pengganti untuk SMS. *WhatsApp* yaitu aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu hasil kemajuan IPTEK yang sangat terkenal. Aplikasi yang berbasis internet ini berpotensi besar digunakan sebagai alat interaksi, karena mempermudah pengguna aplikasi untuk saling berhubungan tanpa mengeluarkan biaya besar dalam penggunaannya, karena aplikasi *whatsapp* tidak memakai pulsa, tetapi memakai data internet (Pranajaya & Wicaksono, 2018).

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sangat efektif dengan fitur-fitur yang mendukung, ketimbang dengan aplikasi *chat* instan lainnya. Kelancaran pesan yang cepat untuk terkirim kepada penerima, mampu bekerja dalam keadaan jaringan lemah, daya tampung pengiriman informasi berupa bacaan, audio, gambar dan video yang besar, tidak ada iklan. Hal ini membuat proses penyebaran aplikasi *Whatsapp* lebih cepat sampai ke berbagai kalangan juga sebagai salah satu perangkat aplikasi pilihan dalam menyampaikan informasi (Miladiyah, 2017). Fitur-fitur yang terdapat pada *Whatsapp* selain yang dikemukakan dalam penelitian Miladiyah yaitu antara lain, room chat sebagai tempat untuk mengirim pesan antar sesama pengguna aplikasi *whatsapp*, pada bagian lampiran pengguna dapat mengirimkan beraneka macam tipe file, dengan memanfaatkan, dokumen untuk mencantumkan file dokumen tipe ppt, pdf, exel, word, dan lain-lain, kemudian audio menyisipkan dokumen tipe mp3 dan mp4, location sebagai penanda lokasi pengguna aplikasi berada, kontak untuk menyisipkan daftar teman yang disimpan. Selanjutnya selain pesan teks pengguna juga dapat mengirimkan pesan suara (*voice note*) (Jumiatmoko, 2016).

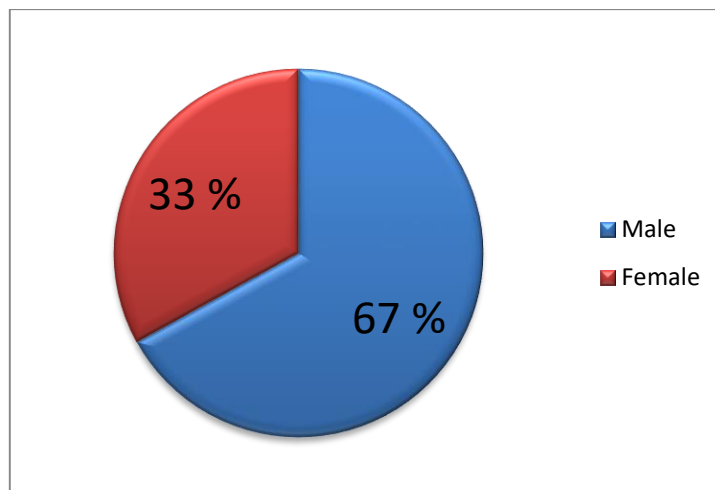
Maka dari itulah, aplikasi *whatsapp* sangat berperan dalam proses pembelajaran disekolah maupun di bangku kuliah. Selain dari segala kelebihan fitur yang dimiliki, aplikasi *whatsapp* juga melatih kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran daring seperti memberi komentar pada grup *whatsapp*. Jika dibandingkan dengan pembelajaran offline siswa cenderung takut dan tidak percaya diri dalam berkomentar.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan upaya yang dikerjakan secara sadar oleh seorang pengajar untuk mengajarkan siswa-siswinya dengan menyampaikan pengarahan sebagaimana yang terdapat dalam bahan ajar yang ada guna meraih suatu tujuan yang dikehendaki. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang di hadapkan untuk mendukung, menuntun, mengelaborasi serta memupuk kemahiran berbahasa Arab baikitu secara aktif atau pasif, juga mendapatkan nilai positif atas bahasa Arab (Nuryadi, 2015).

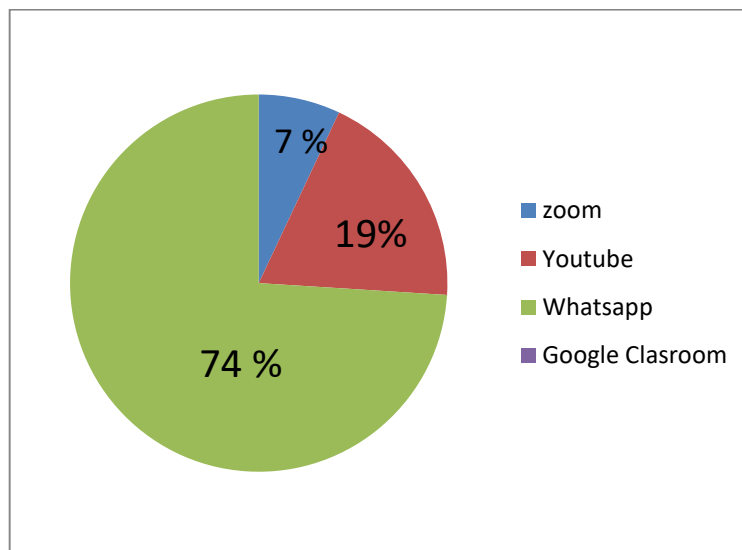
c. Efektivitas Penggunaan Whatsapp dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian. Berikut terdapat gambaran frekuensi narasumber berdasarkan gender.



Gambar 1. Persentase responden menurut gender.

Berdasarkan gambar 1 tampak bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 18 siswa (67 %) kemudian responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 siswa (33 %). Dari responden tersebut peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui media yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun hasil yang diterima peneliti, responden semuanya mengungkapkan bahwa semenjak sekolah membuat keputusan untuk mematuhi kebijakan dan Surat Edaran Mendikbud bahwa semua kegiatan proses belajar dilaksanakan dari rumah, maka banyak alternatif aplikasi sosial media yang bisa digunakan sebagai media belajar secara daring. Dari hasil kuesiner yang dibagikan penggunaan aplikasi *whatsapp* berada pada posisi pertama dalam artian paling banyak digunakan yakni 74 %, kemudian aplikasi youtube 19 %, Zoom 7 %, dan google clasroom 0%.



Gambar 2. Presentase Aplikasi yang Digunakan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian ini memakai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menentukan apakah penggunaan aplikasi *Whatsapp* dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya materi peristiwa alam. Penggunaan *whatsapp* pada pembelajaran daring materi peristiwa alam dikatakan efektif apabila rata-rata hasil ulangan harian pada subjek peristiwa alam responden melebihi KKM. KKM mata pelajaran Bahasa Arab di SD IT Cahaya Madani yaitu 70.

Kriteria yang dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan atau tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring dengan subjek peristiwa alam yaitu dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut (Widoyoko, 2016) :

Tabel 1. Kriteria Efektivitas Penggunaan *Whatsapp*

Kriteria	Keterangan
≥ 90	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

Tabel 2. Perkiraan umum Hasil Ulangan

	Min.	Max.	Mean
Nilai	69	90	84,4

Dari tabel 2 diatas tampak bahwa hasil ulangan harian materi peristiwa alam responden paling rendah yaitu 69. Sedangkan nilai paling tinggi yaitu 90. Lalu, didapati nilai rata-rata ulangan harian yaitu 84,4. Maka dapat dilihat pada kriteria tingkat efektivitas penggunaan *whatsapp* menurut widoyoko termasuk kategori efektivitas tinggi karena berada pada interval 80-89. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial khususnya aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan subjek peristiwa alam di SD IT Cahaya Madani Pringsewu Lampung kelas III tergolong efektif. Hal ini didukung penggunaan media *whatsapp* yang dibarengi dengan penggunaan metode dan strategi belajar yang menarik seperti guru menjelaskan melalui cerita tentang peristiwa alam (bencana alam) yang dikemas dalam video dan dikirim melalui *whatsapp*. Sehingga aplikasi *whatsapp* dapat sangat membantu dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah penelitian terdahulu yang sudah diterbitkan, (Awaludin, Rahmat, & Syahruri, 2020) yang mana melaporkan bahwa pembelajaran dalam jaringan menggunakan media *whatsapp* dengan dukungan video dapat memberikan pembaruan dalam belajar-mengajar pada masa pandemi. Dengan ini siswa dapat memahami sesuatu secara berulang-ulang karena aplikasi *Whatsapp* masih bisa terus dibuka begitu juga videonya bisa diputar kembali sampai siswa bisa menghafal dan memahami sesuatu. Media *whatsapp* juga menjadi media pembelajaran yang efektif diterapkan pada saat pembelajaran daring untuk mengidentifikasi kemampuan pemecahan masalah atau pemahaman terhadap materi, sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Saragih & Ansi, 2020) bahwa dalam pembelajaran daring penggunaan teknologi menjadi hal baru dan menjadi kebiasaan dalam belajar. *Whatsapp* menjadi media paling ramah dimanfaatkan untuk anak tingkat sekolah dasar. Menjadikan siswa dan guru tetap aktif belajar saat harus mencegah penularan virus corona. *Whatsapp* juga menjadi aplikasi pembelajaran yang dirasa lebih efektif dan efisien.

Ditambahkan oleh (Setyosari, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara online mempunyai potensi-potensi yang antara lain yaitu: adanya makna dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, keleluasaan peserta didik untuk mengakses banyak informasi tak hanya dari yang guru berikan, dan meningkatnya nilai akhir belajar siswa. Situasi belajar saat masa pandemi secara daring, peserta didik bisa berkomunikasi langsung dengan saling berkirim teks, foto, pesan suara, dan juga bisa video call, secara cepat dengan arahan guru dan orang tua. (Ratu, Uswatun,

Pramsudibyanto, & Widuroyekti, 2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran daring menggunakan teknologi bukan sesuatu yang buruk. Karena disamping peserta didik menguasai materi, peserta didik juga menguasai teknologi.

Meskipun pembelajaran dengan menggunakan perangkat *whatsapp* efektif diterapkan pada pembelajaran daring, tetapi dalam setiap penerapan media pembelajaran tentu terdapat sebuah kelebihan dan kekurangan media tersebut. Hal ini khususnya aplikasi *whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran selama daring.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan *Whatsapp* dalam Pembelajaran

1. Kelebihan Penggunaan Media *Whatsapp* dalam Pembelajaran

Dari respon guru dan beberapa siswa, penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran memiliki banyak kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya :

- a. *Whatsapp* mempunyai aplikasi *room-chat* yang sangat simpel, tidak menggunakan kata sandi saat login seperti email, dll.
- b. Kontak pada Aplikasi *Whatsapp* langsung tersambung dengan nomor di kontak telepon.
- c. Aplikasi sangat gampang dipahami dan hemat data internet.
- d. Sangat ringan, hemat baterai.
- e. Gratis dan tidak terdapat iklan seperti youtube dll.
- f. Dapat digunakan pada berbagai jenis android.

2. Kekurangan Penggunaan *Whatsapp* dalam Pembelajaran

Tentunya semua media pembelajaran selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, baik dari internal aplikasi itu sendiri atau faktor eksternal. Beberapa diantaranya yaitu :

- a. Jaringan internet tidak stabil
- b. *Whatsapp* tidak bisa diterapkan pada semua materi pelajaran.
- c. Kalau melakukan Video grup hanya terbatas beberapa orang.
- d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dan memahami materi tidak dapat dipantau langsung oleh guru.
- e. Permasalahan ekonomi peserta didik
- f. Kurangnya motivasi peserta didik belajar online

Kesimpulan

Dari hasil temuan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi peristiwa alam dikategorikan efektif. Dapat dilihat pada kriteria tingkat efektivitas penggunaan *whatsapp*

menurut Widoyoko berada pada interval 80-89 yakni termasuk memiliki kriteria efektivitas (tinggi). Diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yakni nilai paling rendah adalah 69 dan nilai paling tinggi 90. Berdasarkan data, 23 siswa memiliki nilai ulangan harian diatas KKM. Namun dalam implementasinya terdapat kekurangan juga kelebihan pada aplikasi *whatsapp* baik secara internal atau eksternal.

Daftar Pustaka

- Awaludin, Rahmat, & Syahbruri, M. J. (2020). Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp dengan Bantuan Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Retrieved June 12, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Kholis, M. N., & Afiffah, V. P. (2021). Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemic Covid-19. *Al-Nadwah*, 1(1). <https://doi.org/10.23971/nathla.v1i1.166>
- Kuswoyo. (2020). Kebutuhan Media Daring Untuk Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1.
- Miladiyah, A. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi Dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 11(1), 92–105.
- Nuryadi, R. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, 33–35.
- Pranajaya, & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa), 14(1), 59–67.
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Ratu, D., Uswatun, A., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.1.5946>
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*, (September), 207–212.

- Setyosari, P. (2020). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4809–4818. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/220215-pembelajaran-sistem-online-tantangan-dan.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.